

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Indah Abdiana¹, Farida Mayar²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: indahabdiana15@gmail.com

Abstrak

Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional berperan penting dalam mendorong perkembangan anak karena kemampuan anak untuk mengatur emosi serta bersosialisasi dengan orang lain diperlukan ketika anak memasuki lingkungan umum. Tanpa kemampuan mengatur emosi dan sosial dengan baik, anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Apalagi saat ini pandemi covid-19 berdampak pada bidang pendidikan yakni proses pembelajaran tidak diperbolehkan di sekolah tetapi proses kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah atau disebut belajar daring (*online*). Hal tersebut menyebabkan anak semakin kurang berhubungan dengan teman sebayanya. Anak hanya dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui online saja. Dengan demikian, hal itu akan menyebabkan kurangnya rasa sosial anak pada teman serta lingkungan sekitarnya serta timbulnya rasa bosan dan sedih karena mereka tidak dapat bertemu orang lain. Metode dalam penelitian ini ialah studi pustaka (*Library Research*). Kegiatan pembelajar dilakukan secara daring karena adanya covid-19 sangat berpengaruh kepada perkembangan sosial emosional anak karena anak semakin minim berhubungan dengan teman sebayanya.

Kata kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Sosial Emosional, Daring, Covid-19*

Abstract

In early childhood, social emotional development plays an important role in encouraging child development because the child's ability to regulate emotions and socialize with others is needed when children enter the general environment. Without the ability to regulate emotions and social well, children will find it difficult to adjust to their social environment. Moreover, at this time the COVID-19 pandemic has an impact on the education sector, namely the learning process is not allowed in schools but the process of learning activities is carried out at home or called online learning. This causes children to have less contact with their peers. Children can only interact with their friends through online only. Thus, it will cause the child's lack of social sense to friends and the surrounding environment as well as the emergence of boredom and sadness because they cannot meet other people. The method in this research is literature study (*Library Research*). Learning activities are carried out online because the Covid-19 is very influential on the socio-emotional development of children because children have less contact with their peers.

Keywords : *Early Childhood Education, Social Emotional, Online, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pada masa ini siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR) yang dilakukan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, mengatakan pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang saat kegiatan pembelajarannya memakai berbagai banyak sumber belajar salah satunya melalui teknologi serta media informasi yang lain. Saat kegiatan pembelajarannya, PJJ terbagi atas dua pendekatan yaitu belajar secara online (daring) dan belajar disekolah secara terbatas (luring). Saat kegiatan pembelajaran PJJ dilaksanakan pihak sekolah dapat melaksanakan antara kegiatan daring maupun luring dengan memilih kegiatan sehari daring dan sehari luring

maupun bisa dipakai keduanya sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Kegiatan pembelajaran online (daring) adalah proses kegiatan pembelajaran tidak bertemu secara langsung antara guru dan anak disekolah, tetapi kegiatan pembelajarannya secara online (*daring*) yang memakai jaringan internet. Guru beserta siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui beberapa aplikasi, berupa *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan media belajar lainnya (Asmuni, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah satuan lembaga Pendidikan untuk anak yang berusia 4-6 tahun dalam mengembangkan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar baik yang langsung ataupun tidak langsung memiliki peran yang begitu penting untuk mengembangkan sosial anak. Proses perkembangan sosial anak mempunyai peran yang penting dengan proses belajar. Teori dalam pembelajaran sosial merupakan teori yang baru daripada teori belajar yang lainnya (Syah, 2014). Pendekatan tentang teori belajar sosial melalui tahap perkembangan sosial dilihat pada *conditioning* (pembiasaan merespons), dan *imitation* (peniruan).

Perkembangan sosial dan emosional adalah sikap sosial yang bisa diramalkan perilaku sosial anak yang normal pada usia tertentu. Perkembangan sosial adalah keterampilan dalam bersikap sesuai pada tuntutan sosial sehingga anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Sofyan, 2015). Sosial-emosional dipengaruhi oleh kebiasaan orangtua dalam mendidik anak untuk bersosialisasi saat berhadapan dengan orang sekitar. Proses sosialisasi tidak hanya didapat dalam kegiatan sehari-hari anak tetapi diperoleh juga dari kegiatan belajar serta tanggapan anak terhadap perilaku anak.

Beberapa factor yang mempengaruhi sosio-emosional yakni dari lingkungan keluarga, lingkungan diluar rumah, pengalaman awal yang diterima anak, mental anak (Suryana, 2018). Faktor Lingkungan yang sering berpengaruh terhadap anak yaitu lingkungan keluarga dan faktor disekitar. Salahsatu factor lingkungan keluarga yang berpengaruh kepada perkembangan sosial anak yakni dari status sosial ekonomi keluarga, tingkah laku orangtua dalam mendidik anak. Sedangkan factor yang berasal dari luar rumah yakni lingkungan disekolah. Diantara faktor lainnya, faktor yang berasal dari sekolah sering menimbulkan suatu masalah pada perubahan emosional anak karena kadangkala anak sering salah paham terhadap pendapat gurunya maupun sikap teman-temannya yang lain disaat mereka bermain. Berdasarkan factor yang memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak dilihat dari pendidikan orangtua, yang rata-rata lulusan orangtua sampai tingkat sekolah dasar (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Perkembangan sosio-emosional bisa dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melihat kurikulum saat ini, memanfaatkan metode serta media pembelajaran yang berbeda di sekolah. Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak, indicator untuk kemajuan sosio-emosional anak adalah: (a) kesadaran diri, menunjukkan kemampuan diri, memahami serta mengendalikan diri, dan anak dapat menepatkan diri dengan orang lain; (b) kesadaran akan harapan tertentu untuk orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui kebebasan mereka, tunduk pada prinsip-prinsip, mengelola diri sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakannya untuk memberi manfaat bagi orang lain; (c) perilaku prososial, yang dilihat dari kemampuan anak untuk bermain dengan teman sebaya, dapat mengetahui perasaan, bereaksi terhadap perasaan dan menghargai keistimewaan serta penilaian orang lain; membantu, toleransi, dan siap untuk bertindak dengan ramah. Siap untuk beradaptasi dan bekerja sama dengan lingkungan umum, selain pentingnya kemampuan sosial, juga mendorong anak-anak untuk memiliki kemampuan untuk berbagi, menjalin hubungan dengan orang lain serta menerima pendapat orang lain.

Perkembangan sosio-emosional yang baik dapat mempermudah anak untuk bergaul serta belajar lebih baik, seperti dalam berbagai kegiatan dalam lingkungan sosial. Di masa anak usia dini, perkembangan sosial-emosional berperan penting dalam mendorong kemajuan anak. Karena, kemampuan anak untuk mengendalikan emosi serta bergaul dengan orang lain diperlukan saat memasuki lingkungan umum. Tanpa kemampuan tersebut, anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Apalagi saat ini pandemi virus corona

mempengaruhi lingkungan pendidikan, tepatnya cara belajar yang paling umum tidak diperbolehkan dari dekat di sekolah tetapi proses yang terlibat dengan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah atau disebut pembelajaran daring (*online*). Hal ini membuat anak-anak kurang memiliki kontak dengan teman sebayanya. Anak-anak hanya dapat berinteraksi dengan teman mereka secara *online* serta tidak dapat bertemu langsung. Oleh karena itu, itu akan membuat anak-anak tidak memiliki rasa sosial dan lingkungan umum dan munculnya rasa bosan dan sedih karena mereka tidak dapat bertemu orang lain.

Banyak penelitian sebelumnya telah mengarah pada penelitian tentang penurunan kemampuan sosio-emosional anak karena berbagai alasan, namun relatif sedikit tentang pembelajaran daring terhadap peningkatan sosial emosional anak usia dini. Penyelidikan penurunan kemampuan sosio emosional pada anak dalam satu tinjauan adalah karena tingkat penurunan anak ketika bergaul ataupun bermain dengan teman sebaya. Anak-anak akan menjadi canggung ketika bergaul dengan teman-teman yang berbeda di sekolah dan anak-anak akan merasa sulit untuk memiliki hubungan sosial yang baik. Oleh sebab itu, dilakukan analisis pada pembelajaran daring terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah studi pustaka (*Library Research*), yakni pengumpulan data dengan objek penelitian dan pengumpulan datanya bersifat kepustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan berbagai karya tulis. Sumber data didapatkan dari jurnal, buku, hasil seminar dll. Objek dalam penelitian ini diidentifikasi dengan variabel pembelajaran daring pada perkembangan sosio emosional anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial-emosional anak usia dini adalah proses kegiatan belajar anak tentang cara berinteraksi dengan orang lain serta anak dapat mengendalikan perasaannya sesuai dengan kemampuan perasaan tersebut. Sosial-emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling (Nurjannah, 2017). Aktifitas belajar dan mengajar dilakukan melalui daring karena adanya Covid-19 sangat berpengaruh kepada perkembangan sosial emosional anak karena perkembangan sosial emosional anak semakin kurang berhubungan dengan teman sebayanya. Anak juga hanya dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui online saja. Maka dari itu akan menyebabkan kurangnya rasa sosial anak pada teman dan lingkungan sekitarnya dan timbulnya rasa bosan dan sedih karena tidak dapat bertemu orang lain. Pembelajaran sosial- emosional ialah suatu proses dimana kanak-kanak serta orang lain menguasai dan mengelola emosi, menetapkan serta menggapai tujuan positif, merasakan serta menampilkan empati buat orang lain, membangun serta memelihara ikatan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab (Mukhlis & Mbleo, 2019).

Perilaku sosio-emosional anak dipengaruhi oleh perlakuan, pengasuhan ataupun arahan dari orang tua kepada anak sebagai upaya untuk pengenalan beragam aspek kehidupan sosial, atau norma kehidupan bermasyarakat yang dapat memberikan pedoman kepada anak-anak mereka tentang cara terbaik untuk menerapkan norma tersebut. Perkembangan emosional anak terjadi antara hubungan orang tua dan anak serta lingkungan saat ini. Salah satu aspek dari lingkungan, yaitu pengasuhan, perilaku orang tua yang baik dapat memengaruhi perspektif anak untuk memutuskan perubahan emosional dari keluarga. Kemampuan untuk berbaur dan mengatur emosi diperoleh anak dengan kesempatan yang berbeda atau bertemu dengan individu dalam lingkungan saat ini, terlepas dari apakah orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020).

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini adalah perkembangan perilaku anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, proses kegiatan belajar anak dalam beradaptasi dengan norma, moral serta tradisi pada kelompok sosial. Perkembangan sosial-emosional mengarah pada kemampuan anak dalam mengatur emosi, anak dapat menjaga hubungan baik dengan temannya serta orang dewasa disekitarnya, anak dapat ikut secara aktif menjelajahi lingkungan sekitar melalui

belajar. Lingkungan memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Guru ataupun orang tua di rumah diharapkan mampu bekerja sama dalam mengembangkan sosial-emosional anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini yang paling penting yaitu bagaimana untuk menanamkan potensi anak melalui kesadaran diri, rasa tanggung jawab, serta perilaku sosial anak agar berkembang dengan optimal (Radliya, Apriliya, & Zakiyyah, 2017).

Perkembangan sosial- emosional anak didapat dari kematangan dan peluang belajar dari bermacam asumsi area pada anak. Perkembangan sosial- emosional yang maksimal didapatkan dari asumsi sosial yang sehat dan peluang yang diberikan kepada anak buat meningkatkan konsep diri yang positif. Lewat aktivitas bermain, anak dapat meningkatkan atensi dan perilakunya terhadap orang lain. Dan kebalikannya kegiatan yang sangat banyak dicoba oleh guru dapat membatasi perkembangan sosial- emosional anak. Dari sisi sosial-emosional, aktivitas bermain dalam melatih anak dalam menguasai perasaan sahabat yang lain(Kusuma& Panggung, 2021).

SIMPULAN

Sosial-emosional anak usia dini adalah suatu proses belajar anak dalam bersosialisasi dengan orang lain serta dapat mengendalikan perasaannya. Aktifitas pembelajaran dilakukan secara online dari rumah karena adanya Covid-19 sangat berpengaruh kepada perkembangan sosial-emosional pada anak karena perkembangan sosial emosional anak semakin kurang berhubungan dengan teman sebayanya. Anak juga hanya dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui online saja. Maka dari itu akan menyebabkan kurangnya rasa sosial anak pada teman dan lingkungan sekitarnya dan timbulnya rasa bosan dan sedih karena tidak dapat bertemu orang lain. Pada kegiatan pembelajaran di rumah, lingkungan memegang peranan penting dalam menumbuhkan perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Orang tua serta guru diharapkan bisa bekerja sama untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak di rumah, apalagi di saat pembelajaran daring selama pandemic ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7(4), 281-288.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna., Mayasarokh, Mira., & Gustiana, Eva. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 4(1), 181-190.
- Indanah., & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 10(1), 221-228.
- Kusuma, Wening Sekar., & Sutapa, Panggung. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1635-1643.
- Mukhlis, Akhmad., & Mbelo, Furkanawati Handani. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 11-28.
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. 14(1), 50-61.
- Radliya, Nizar Rabbi., Apriliya, Seni., & Zakiyyah, Tria Ramdhaniyah. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*. 1(1), 1-12.
- Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV Infomedika.
- Suryana, Dadan. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.